

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L.*)  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI  
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

*Corn Farming Income Contribution (*Zea Mays L.*) On Farmers' Household  
Income In Tempurejo District, Jember Regency*

**Devika Firta Triana<sup>1</sup>, Ir. Henik Prayuginingsih, M.P.<sup>2</sup>, Atok Ainur Ridho, S.P., M.P.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

Jl. Karimata No.49 Jember, Jawa Timur, 68121

Email: [firtadevika@gmail.com](mailto:firtadevika@gmail.com)

**ABSTRAK**

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia dan Kecamatan Tempurejo merupakan kecamatan dengan produksi ke-3 di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) keuntungan usahatani jagung; (2) pendapatan usahatani jagung; dan (3) kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tempurejo yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra penghasil jagung di Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* dan *incidental sampling* dengan jumlah responden 48 orang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan, pendapatan, dan kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata keuntungan usahatani jagung sebesar Rp.8.947.788/ha/MT; (2) rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp.15.977.882/ha/MT; dan (3) rata-rata kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo adalah besar yang ditunjukkan dengan nilai kontribusi sebesar 56,97%/unit.

Kata kunci : jagung, keuntungan, kontribusi, pendapatan.

**ABSTRACT**

*Corn is the second staple food after rice in Indonesia and Tempurejo District is the 3rd production sub-district in Jember Regency. This study aims to analyze: (1) corn farming profits; (2) corn farming income; and (3) the contribution of corn farming income to farmers' household income. The research was conducted in Tempurejo District which was chosen with purposively the consideration that the area is a corn producing center in Jember Regency. The method used is descriptive and quantitative methods. The sampling technique used is cluster sampling and incidental sampling with 48 respondents. Data were analyzed using profit, income, and contribution analysis. The results showed that (1) the average profit of corn farming was Rp. 8,947,788/ha/MT; (2) the average income of corn farming is Rp. 15,977,882/ha/MT; and (3) the average contribution of corn farming income to the household income of farmers in Tempurejo District is large as indicated by the contribution value of 56.97%/unit..*

*Keywords: corn, contribution, income, profit.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional dan patut menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan, sebagai pemasok bahan pangan serta meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani. Salah satu tanaman pangan yang ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan nasional adalah tanaman jagung (Warsana, 2007).

Jagung merupakan salah satu tanaman yang memiliki peranan strategis di Indonesia serta mempunyai peluang tinggi untuk dikembangkan karena jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi (Ermanita, dkk 2004).

Akhir-akhir ini penggunaan tanaman jagung semakin meningkat. Hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, antara lain pakan ternak (batang dan daun muda), pupuk hijau atau kompos (batang dan daun tua), kayu bakar (batang dan daun kering), *pulp* atau bahan kertas (batang jagung), serta sayuran, bakwan, dan sambel goreng buah (Purwono & Hartono, 2006). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya jagung adalah menggunakan teknologi yang lebih baik dan teknologi yang terus dikembangkan. Kegiatan tersebut di antaranya penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil panen (Soekarwati, 2006).

Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Tempurejo tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Tempurejo tahun 2020.

Desa	Luas panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)
Andongrejo	775	5.0872,88	65,64
Curahnongko	894	5.8684,32	65,27
Sanenrejo	1.208	7.9296,05	65,26
Wonoasri	1.199	7.8705,26	65,26
Sidodadi	1.198	7.8639,62	65,26
Pondokrejo	659	4.3258,36	65,24
Curahtakir	1.206	7.9164,76	65,26
Tempurejo	785	5.1529,30	65,22
Kec. Tempurejo	7.924	520.150,55	522,44

Sumber: BPS Kecamatan Tempurejo (2021).

Tabel 1. menunjukkan bahwa tanaman jagung merupakan salah satu komoditas utama yang diusahakan oleh para petani yang ada di Kecamatan Tempurejo. Hal ini terbukti dari delapan desa yang ada di Kecamatan Tempurejo dengan jumlah luas panen 7.924 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 520.150,55 ku dan produktivitas sebesar 522,44 ku/ha (BPS Kecamatan Tempurejo, 2021).

Tinggi rendahnya produksi jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember secara langsung berdampak pada tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan yang besar selalu diharapkan oleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dalam melakukan usahatani jagung. Namun dalam hal ini, umumnya petani mengalami kesulitan dalam mengusahakan usahatannya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan petani seperti memiliki lahan yang sempit, modal yang kecil, teknologi yang sederhana, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan. Disisi lain, pendapatan yang diperoleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember juga tidak dapat dipastikan selalu tinggi dikarenakan adanya faktor cuaca yang tidak selalu mendukung serta adanya mekanisme harga pasar, kondisi tersebut memicu petani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk memperoleh pendapatan dari sektor-sektor lain yang dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian keluarga. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun. Besarnya pendapatan yang didapatkan akan menentukan seberapa besar pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga baik sandang, pangan maupun papan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai keuntungan, pendapatan serta kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui dan menghitung keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan menghitung pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui dan menghitung kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

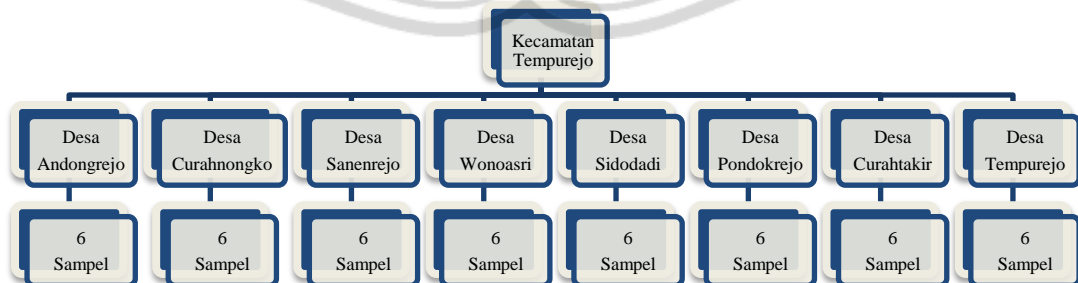
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif dipertimbangkan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian seperti halnya gambaran umum daerah penelitian. Sedangkan metode kuantitatif dipertimbangkan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keuntungan, pendapatan, dan kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

### Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pemilihan Kecamatan Tempurejo ini didasari atas pertimbangan bahwa kecamatan ini merupakan kecamatan penghasil jagung terbesar ketiga di Kabupaten Jember pada tahun 2020. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.

### Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dan *incidental sampling* dengan jumlah sampel 48 orang. Alasan pemakaian kedua teknik ini karena tidak diketahui secara pasti data jumlah populasi petani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Cluster random sampling* dipilih berdasarkan 8 (delapan) wilayah desa yang ada di Kecamatan Tempurejo. Sedangkan *sampling incidental* di tentukan dengan melihat responden yang kebetulan dapat ditemui dan dicocokkan dengan kriteria penelitian. Berikut adalah bagan daerah penelitian dan jumlah sampling penelitian. Total sampel sebanyak 48 petani dengan rincian sebagaimana tercantum pada Gambar 1



Gambar 1 Teknik pengambilan sampel

## Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari petani yang mengusahakan usahatani jagung melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionary*) yang sudah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan beberapa instansi yang terkait langsung dengan penelitian seperti Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, Balai Penyuluhan Pertanian dan Dinas-dinas lain yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui dan menghitung keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember digunakan analisis teori keuntungan menurut (Soekartawi, 1995) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= (Y_i \cdot P_{yi}) - BT \\ &= TR - BT \end{aligned}$$

Keterangan:

K : Keuntungan usahatani (Kg/ha/MT)

$Y_i$  : Jumlah produksi komoditi  $i$  (Kg/ha/MT)

$P_{yi}$  : Harga jual komoditi  $i$  (Rp/Kg)

TR : Total penerimaan (Rp/ha/MT)

BT : Total keseluruhan biaya (Rp/ha/MT)

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisis teori keuntungan menurut (Soekartawi, 1995) dengan ketentuan apabila:

1. Penerimaan = Total biaya produksi, impas.
  2. Penerimaan < Total biaya produksi, rugi.
  3. Penerimaan > Total biaya produksi, untung.
2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui dan menghitung pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember digunakan analisis teori pendapatan menurut (Soekartawi, 1995) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pd &= (Y_i \cdot P_{yi}) - Bt \\ &= TR - Bt \end{aligned}$$

Keterangan:

$Pd$  : Pendapatan petani (Rp/ha/MT)

$Y_i$  : Jumlah produksi komoditi  $i$  (Kg/ha/MT)

$P_{yi}$  : Harga jual komoditi  $i$  (Rp/Kg)

TR : Total penerimaan (Rp/ha/MT)

Bt : Total biaya tunai (Rp/ha/MT)

3. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu untuk mengetahui dan menghitung kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember digunakan teori kontribusi menurut (Guritno, 1992) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{A_i}{B_i} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Kontribusi pendapatan (%)

A : Jumlah pendapatan usahatani jagung (Rp)

B : Jumlah Pendapatan keluarga petani (Rp)

Untuk menguji hipotesis kedua digunakan analisis teori kontribusi menurut (Guritno, 1992) dengan ketentuan apabila :

1. Kontribusi pendapatan usahatani  $\geq 50\%$  kontribusinya besar
2. Kontribusi pendapatan usahatani  $< 50\%$  kontribusinya rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Tempurejo

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Biaya usahatani merupakan semua bentuk pengeluaran yang digunakan dalam melakukan usahatani. Biaya dalam usahatani dibagi menjadi dua yaitu biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan, pajak, upah tenaga kerja luar keluarga, dan lain-lain. Berikut ini disajikan data rata-rata biaya tunai usahatani jagung per hektar di Kecamatan Tempurejo tahun 2021 pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwasanya rata-rata biaya tunai usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.11.982.460,32/ha. Biaya tunai usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo terdiri dari biaya benih sebesar Rp.760.000,00/ha, biaya pupuk (terdiri dari pupuk urea sebesar Rp.1.662.000,00/ha, pupuk za sebesar Rp.1.385.000,00/ha, dan pupuk phonska sebesar Rp.1.151.500,00/ha), biaya pestisida (terdiri dari dupont lannate sebesar Rp.120.000,00/ha, acrobat sebesar Rp.109.792,67/ha, dan roundup sebesar Rp.34.697,42/ha), biaya tenaga kerja luar keluarga (terdiri dari pengolahan lahan sebesar Rp.912.668,49/ha, pengairan sebesar Rp.571.250,00/ha, penanaman sebesar Rp.666.636,90/ha, penyemprotan sebesar Rp.166.688,24/ha, pemupukan sebesar Rp.548.331,10/ha, penyiangan sebesar Rp.716.728,17/ha, dan pemanenan sebesar Rp. 1.188.185,52/ha), biaya pemipilan sebesar Rp.412.614,09/ha, dan biaya lain-lain (terdiri dari pengangkutan sebesar Rp.395.676,59/ha, bensin sebesar Rp.871.770,83/ha, karung sebesar Rp.186.402,28/ha dan pajak sebesar Rp.122.500,00/ha).

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tunai Usahatani Jagung Per Hektar di Kecamatan Tempurejo Tahun 2021.

No.	Komponen Biaya	Satuan	Volume	Nilai		Persentase
				(Rp/Unit)	(Rp/Ha)	(%)
1	Benih	Kg	12	63.333,33	760.000,00	6,34
2	Pupuk					
	a) Urea	Kg	692,50	2.400,00	1.662.000,00	13,87
	b) Za	Kg	692,50	2.000,00	1.385.000,00	11,56
	c) Phonska	Kg	411,25	2.800,00	1.151.500,00	9,61
3	Pestisida					
	a) Dupont Iannate	Kemasan	24,00	5.000,00	120.000,00	1,00
	b) Acrobat	Kemasan	7,32	15.000,00	109.792,67	0,92
	c) Roundup	Kemasan	0,28	125.000,00	34.697,42	0,29
4	Tenaga kerja LK					
	a) Pengolahan lahan	HOK	14,04	65.000,00	912.688,49	7,62
	b) Pengairan	HOK	8,79	65.000,00	571.250,00	4,77
	c) Penanaman	HOK	10,26	65.000,00	666.636,90	5,56
	d) Penyemprotan	HOK	2,56	65.000,00	166.688,24	1,39
	e) Pemupukan	HOK	8,44	65.000,00	548.331,10	4,58
	f) Penyiangan	HOK	11,03	65.000,00	716.728,17	5,98
	g) Pemanenan	HOK	18,28	65.000,00	1.188.185,52	9,92
5	Proses Pemipilan	Kg	5.592,00	73,79	412.614,09	3,44
6	Lain-lain					
	a) Pengangkutan	Kg	5.592,00	70,75	395.676,59	3,30
	b) Bensin	Liter	87,18	10.000,00	871.770,83	7,28
	c) Karung	Karung	186,40	1.000,00	186.402,28	1,56
	d) Pajak	Ha	0,88	140.000,00	122.500,00	1,02
Rata-rata					11.982.460,32	63,02

Sumber: Analisis Data Primer (2021).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi yang dilakukan oleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo dapat dikatakan belum sesuai dengan anjuran/rekomendasi salah satunya penggunaan benih dan pupuk. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata benih yang digunakan oleh petani jagung dalam melakukan usahatani di Kecamatan Tempurejo yaitu sebanyak 12 kg/ha. Sementara itu, dosis penggunaan benih yang dianjurkan adalah 15-20 kg/ha. Selanjutnya rata-rata pupuk yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo dalam tiga kali pemupukan adalah 692,50 kg/ha untuk urea, 692,50 kg/ha untuk Za dan 411,25 kg/ha untuk phonska. Sementara dosis penggunaan pupuk yang dianjurkan adalah 225 kg/ha urea (675 kg/ha dalam tiga kali pemupukan), 300 kg/ha Za (900 kg/ha dalam tiga kali pemupukan), dan 250 kg/ha phonska (750 kg/ha dalam tiga kali pemupukan).

Sedangkan biaya non tunai adalah biaya yang digunakan untuk membayar faktor produksi milik pihak lain secara tunai. Biaya non tunai yang biasa terjadi pada usahatani adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian, biaya sewa lahan, bunga modal dan biaya lain-lain yang mengiringi proses produksi dan sifatnya sosial. Berikut ini disajikan data rata-rata biaya non tunai usahatani jagung per hektar di Kecamatan Tempurejo tahun 2021 pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Non Tunai Usahatani Jagung Per Hektar di Kecamatan Tempurejo Tahun 2021.

No.	Komponen Biaya	Satuan	Volume	Nilai		Persentase
				(Rp/Unit)	(Rp/Ha)	(%)
1	Sewa Lahan	Ha	0,67	7.132.196,38	4.791.944,44	68,16
2	Penyusutan Alat					
	a) Sprayer	Unit	1,33	323.252,55	429.925,89	6,12
	b) Cangkul	Unit	1,79	64.990,98	116.333,85	1,65
	c) Sabit	Unit	1,79	41.394,11	74.095,46	1,05
	d) Diesel	Unit	0,65	739.182,88	480.468,87	6,83
4	Tenaga kerja DK					
	a) Pengolahan lahan	HOK	1,46	65.000,00	94.791,67	1,35
	b) Pengairan	HOK	4,00	65.000,00	260.000,00	3,70
	c) Penanaman	HOK	0,67	65.000,00	43.333,33	0,62
	d) Penyemprotan	HOK	3,59	65.000,00	233.468,01	3,32
	e) Pemupukan	HOK	3,59	65.000,00	233.468,01	3,32
	f) Penyiangan	HOK	2,31	65.000,00	150.389,88	2,14
	g) Pemanenan	HOK	1,88	65.000,00	121.875,00	1,73
Rata-rata					7.030.094,42	36,98

Sumber: Analisis Data Primer (2021).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya non tunai usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.7.030.094,42/ha. Biaya non tunai usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo terdiri dari biaya sewa lahan sebesar Rp.4.791.944/ha, biaya penyusutan alat (terdiri dari sprayer sebesar Rp.429.925,89/ha, cangkul sebesar Rp.116.333,85/ha, sabit sebesar Rp.74.095,46/ha, dan diesel sebesar Rp.480.468,87/ha), dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (terdiri dari pengolahan lahan sebesar Rp.94.791,67/ha, pengairan sebesar Rp.260.000,00/ha, penanaman sebesar Rp.43.333,33/ha, penyemprotan sebesar Rp.233.468,01/ha, pemupukan sebesar Rp.233.468,01/ha, penyiangan sebesar Rp.150.389,88/ha, dan pemanenan sebesar Rp.121.875,00/ha).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah 0,67 ha (kurang dari 1 ha). Sementara alat pertanian yang dimiliki oleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo terdiri dari sprayer dengan rata-rata 1,33 unit, cangkul dengan rata-rata 1,79 unit, sabit 1,79 unit, dan diesel dengan rata-rata 0,65 unit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari empat macam alat pertanian tersebut tidak banyak petani yang masih belum memiliki salah satunya. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat-alat pertanian yang dimiliki oleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo masih sangat terbatas. Hal inilah yang menyebabkan para petani jagung di Kecamatan Tempurejo sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan usahatannya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan.

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tunai dan biaya non tunai usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo. Berikut ini disajikan data rata-rata biaya usahatani jagung per hektar di Kecamatan Tempurejo tahun 2021 pada tabel 4 dibawah ini.



Tabel 4. Rata-Rata Biaya Total Usahatani Jagung Per Hektar di Kecamatan Tempurejo Tahun 2021.

No.	Komponen Biaya	Nilai	Persentase
1	Biaya tunai	11.982.460	63,02
2	Biaya non tunai	7.030.094	36,98
Rata-rata		19.012.555	-

Sumber: Analisis Data Primer (2021).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata biaya total usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.19.012.555/ha terdiri dari biaya tunai dan biaya non tunai. Rata-rata biaya tunai usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.11.982.460/ha dengan persentase 63,02%, sedangkan rata-rata biaya non tunai usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.7.030.094/ha dengan persentase 36,98%.

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah memperoleh keuntungan maksimal. Besarnya keuntungan yang akan diterima tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat produksi, harga dan biaya berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh dalam melakukan usahatani. Besarnya rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani jagung per hektar di Kecamatan Tempurejo dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Keuntungan Usahatani Jagung Per Hektar di Kecamatan Tempurejo Tahun 2021.

No.	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Kg	5.592
2	Harga jual	Rp/kg	5.000
3	Penerimaan	Rp	27.960.342
4	Total biaya	Rp	19.012.555
Keuntungan			8.947.788

Sumber: Analisis Data Primer (2021).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Tempurejo tahun 2021 dalam satu kali produksi atau satu musim panen adalah sebesar 5.592 kg/ha. Harga jual jagung pipilan dalam satu musim panen fluktuatif setiap harinya karena dipengaruhi oleh ketersediaan jagung yang beredar dipasaran, sehingga harga jual jagung pipilan yang digunakan dalam menganalisis penerimaan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo menggunakan harga jual rata-rata yang diterima oleh petani dalam satu musim panen yaitu sebesar Rp.5.000/kg. Sementara rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.27.960.342/ha. Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung dalam melakukan usahatannya di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.19.012.555/ha. Sehingga rata-rata keuntungan yang diperoleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.8.947.788/ha.

### **Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Tempurejo**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya tunai, yaitu biaya yang dibayarkan secara tunai dalam proses produksi seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan, pajak, upah tenaga kerja luar keluarga, dan lain-lain. Besarnya pendapatan yang akan diterima tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat produksi, harga dan biaya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh dalam melakukan usahatani. Besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani jagung per hektar di Kecamatan Tempurejo dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Per Hektar di Kecamatan Tempurejo Tahun 2021.

No.	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Kg	5.592
2	Harga jual	Rp/kg	5.000
3	Penerimaan	Rp	27.960.342
4	Biaya Tunai	Rp	11.982.460
Pendapatan			15.977.882

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Tempurejo tahun 2021 dalam satu kali produksi atau satu musim panen adalah sebesar 5.592 kg/ha. Harga jual jagung pipilan dalam satu musim panen fluktuatif setiap harinya karena dipengaruhi oleh ketersediaan jagung yang beredar dipasaran, sehingga harga jual jagung pipilan yang digunakan dalam menganalisis penerimaan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo menggunakan harga jual rata-rata yang diterima oleh petani dalam satu musim panen yaitu sebesar Rp.5.000/kg. Sementara rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.27.960.342/ha. Sedangkan rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani jagung dalam melakukan usahatannya di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.11.982.460/ha. Sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.15.977.882/ha.

### **Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tempurejo**

Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan keluarga petani adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usahatani jagung terhadap keseluruhan pendapatan keluarga. Besarnya kontribusi usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo selain dipengaruhi oleh pendapatan usahatani jagung itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga diluar usahatani jagung. Semakin

besar pendapatan usahatani jagung maka semakin besar pula kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani. Sebaliknya, semakin kecil pendapatan usahatani jagung maka semakin kecil pula kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani. Berikut ini disajikan data kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tempurejo Tahun 2021.

No.	Uraian	Pendapatan (Rp/Unit)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan usahatani jagung	9.229.531	56,97
2	Pendapatan diluar usahatani jagung	12.981.944	43,03
Total Pendapatan Keluarga		22.211.476	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2021).

\*Pendapatan diluar usahatani jagung adalah pendapatan diluar kegiatan usahatani yang meliputi kegiatan perdagangan, peternakan, perkebunan, buruh tani dll.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan keluarga petani di Kecamatan Tempurejo tahun 2021 adalah sebesar Rp.22.211.476/unit yang terdiri dari pendapatan usahatani jagung dan pendapatan diluar usahatani jagung. Rata-rata pendapatan petani dari usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.9.228.531/unit dan menyumbang kontribusi sebesar 56,97% terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Sementara rata-rata pendapatan petani diluar usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.12.981.944/unit dan menyumbang kontribusi sebesar 43,03% terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo adalah besar (>50%) yaitu sebesar 56,97% dalam satu kali musim tanam dari total pendapatan rumah tangga petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani dalam melakukan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.8.947.788/ha/MT.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam melakukan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar Rp.15.977.882/ha/MT.
3. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo adalah sebesar 56,97% pada satu musim tanam, artinya kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo adalah besar yaitu lebih dari 50%.

## Saran

1. Bagi petani jagung  
Mengingat usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember memiliki peranan dan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan keluarga petani, diharapkan petani dapat melakukan usahatani secara lebih intensif dan sesuai anjuran/rekomendasi dengan pendekatan agribisnis dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman jagung serta efisien dalam penggunaan sarana produksi.
2. Bagi pemerintah  
Pemerintah hendaknya membantu petani dalam hal kemudahan mendapatkan sarana produksi pertanian misalnya benih, pupuk dan alat-alat mesin pertanian.
3. Bagi peneliti  
Penelitian mengenai usahatani jagung perlu dilanjutkan di wilayah lain di luar Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk mengetahui apakah memiliki potensi dan prospek yang sama atau lebih baik dari Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember serta menganalisa apakah usahatani jagung masih dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Jember. (2021). *Kabupaten Jember Dalam Angka 2021*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- BPS Kecamatan Tempurejo. (2021). *Kecamatan Tempurejo Dalam Angka 2021*. Tempurejo: Badan Pusat Statistik Kecamatan Tempurejo.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Indikator Makro Sosial Ekonomi Jawa Timur Triwulan II 2021*. Ibukota Provinsi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Ermanita., Yusnida, B., & Firdaus, L. N. (2004). Pertumbuhan Vegetatif Dua Varietas Jagung Pada Tanah Gambut Yang Diberi Limbah Pulp & Paper. *Jurnal Biogenesis*, 1(1), 1-8.
- Guritno, G. (1992). *Kamus Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M, G. A., & Marhawati. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Journal Agrobistek*, 4(1), 106-112.
- Soekartawi, S. (1995). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi, S. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi, S. (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, S. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Warsana, W. (2007). *Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung (Studi Kasus di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)*. Semarang: Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian. Universitas Diponegoro.